

Pemberdayaan Ekonomi Skala Rumah Tangga Melalui Pembuatan Jamu Bubuk Rempah Temulawak, Jahe, Kunyit, dan Sereh

Dewi Amelia Widiyastuti*¹, Aulia Ajizah¹, Luthfiana Nurtamara¹, Nurul Huda², Muh. Afdal³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

³Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: dewi.widiyastuti@ulm.ac.id

Received: 05 Oktober 2023 / Accepted: 11 November 2023

Abstract

Spices are plants that are widely found in Indonesia and have various contents and benefits. Spices have been widely used as kitchen spices and some are processed as drinks to increase endurance and stamina. Spice plants such as ginger, ginger, turmeric, and lemongrass are found in the Barito Kuala area. This activity was carried out in Terantang Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency, and was attended by 55 mothers of the villagers. The results of mentoring and socialization More than 50% expressed interest in trying to make herbal powder from spice plants in their area. This activity also results in anticipation of residents in processing and utilizing spice plants into powdered herbs. Through this activity, it is hoped that the utilization and empowerment of the community and the creative economy can encourage the improvement of community welfare and independence.

Keywords: herbs, plants, spices

Abstrak

Rempah-rempah merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Negara Indonesia dan memiliki kandungan serta manfaat yang bermacam-macam. Rempah-rempah selama ini banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dapur dan beberapa diolah sebagai minuman untuk menambah daya tahan dan stamina. Tanaman rempah-rempah seperti temulawak, jahe, kunyit, dan sereh banyak ditemukan di daerah Barito Kuala. Kegiatan ini diikuti sebanyak 55 orang peserta yang merupakan Masyarakat Desa Terantang, Kecamatan Mandastana. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi menunjukkan dari 55 orang peserta dan kebanyakan ibu rumah tangga, lebih dari 50% menyatakan ketertarikan untuk mencoba membuat jamu serbuk dari tanaman rempah yang ada di daerah mereka ini dan antusiasme warga dan antusiasme warga dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga menghasilkan jamu yang sudah berbentuk serbuk dan dimasukkan dalam kemasan plastik dan diberi contoh label. Melalui kegiatan ini diharapkan pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Kata kunci: Jamu, rempah-rempah, tanaman

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan rempah-rempahnya dan sudah sering dimanfaatkan sejak dulu untuk berbagai keperluan seperti bumbu masakan dan sebagai obat-obatan. Penggunaan tanaman-tanaman ini bisa dilakukan dengan cara langsung direbus, diparut dan dijadikan minuman cair, atau berbentuk serbuk. Menurut De Guzman dan Siemonsma (dalam Hakim, 2015) menyatakan rempah-rempah merupakan tumbuhan yang berasal dari bunga, buah biji, rimpang, batang, akar, daun, atau bagian lainnya. Senyawa yang terkandung pada rempah-rempah yaitu senyawa oleoresin dan non-volatil yang memiliki sifat tidak menguap dan memberikan kesan manis, panas, pahit, serta aromatik yang bisa menambah cita rasa pada masakan.

Tanaman rempah dan obat tradisional bisa menjadi salah satu sumber bahan potensial yang dimanfaatkan. Pemanfaatan ini seperti untuk pemberi cita rasa/bumbu, pengharum, dan pengawet karena adanya kandungan senyawa fitokimia pada tanaman ini. Contoh tanaman yang memiliki khasiat yaitu jahe, kencur, kunyit, temulawak, kapulaga, dsb (Hakim, 2015). Pemanfaatan tumbuhan ini salah satunya sebagai jamu. Rempah-rempah yang biasanya dimanfaatkan untuk campuran jamu diantaranya kunyit, temulawak, serah, jahe, dan lain sebagainya

Pemanfaatan jamu selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, juga membantu masyarakat untuk hidup dengan bahan-bahan yang lebih alami dan langsung dari alam. Pada tahun 2020, hasil penelitian yang dilakukan MARkPlus, Inc menunjukkan konsumsi vitamin dan suplemen kesehatan Masyarakat Indonesia tahun 2019 sampai 2020 meningkat dari 35,1 % menjadi 58,6 %. Data ini menunjukkan terjadi peningkatan di masyarakat dalam upaya menjaga daya tahan tubuh melalui hal tersebut. Jamu juga bisa digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena adanya kandungan-kandungan pada tanaman rempah yang digunakan. Penggunaan temulawak dalam pengobatan tradisional banyak digunakan dalam pengobatan gangguan pencernaan, sakit kuning, keputihan, meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga kesehatan (Aldizal et al., 2019). Penggunaan jahe selain rasanya yang enak dan bagus juga memiliki kandungan senyawa kimia aktif yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salisilat sehingga baik digunakan saat kondisi cuaca dingin (Yuan Shan & Iskandar, 2018).

Penggunaan tanaman rempah sebagai jamu ini bisa digunakan dengan cara direbus langsung, atau diparut dan ditiriskan untuk diminum dalam bentuk cair, atau bisa juga berbentuk serbuk. Jamu yang sudah berbentuk serbuk memudahkan masyarakat dalam proses penyimpanan lama dan mudah dibawa kemana saja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan cara pembuatan tanaman rempah menjadi jamu serbuk yang praktis dan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan daya tahan dan pendapatan masyarakat Desa Terantang, Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Desa Terantang secara geografis termasuk dalam iklim tropis. Musim hujan yang terjadi pada bulan Nopember - Bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei - Oktober. Desa Terantang mempunyai curah Hujan 976 mm/tahun. Suhu udara rata-rata 30°C, suhu udara terendah 22°C dan suhu tertinggi 33°C. Kelembaban udara 40% - 50%, dan Desa Terantang berada pada ketinggian 0-0,20 m dari permukaan laut dengan kemiringan tanah 0,00 %.

Aliran Sungai merupakan potensi air yang cukup besar di Desa ini yang digunakan diantaranya untuk perhubungan/transportasi dan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat

sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani dengan memanfaatkan lahan-lahan yang ada.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan masyarakat Desa Terantang dan Perguruan Tinggi Universitas Lambung Mangkurat serta melibatkan tim dosen dan mahasiswa yang merupakan gabungan beberapa fakultas di Universitas Lambung Mangkurat. Dalam kegiatan ini diberikan alat pengering, plastik klip, contoh jamu yang sudah berbentuk serbuk dan peralatan lain yang bisa menunjang proses produksi. Secara umum metode kegiatan sebagai berikut:

a. Metode pembuatan jamu serbuk

Pada tahapan ini, tim melakukan pembuatan tanaman rempah terlebih dahulu untuk menjadi jamu serbuk. Bahan-bahan yang digunakan adalah temulawak, jahe, kunyit, sereh yang dibersihkan dan dihaluskan. Bahan yang sudah halus ini kemudian di sangrai pada wajan hingga berbentuk serbuk kering. Jika ingin cita rasa lain, bisa ditambahkan dengan bahan seperti gula atau daun mint. Pada tahapan ini tim juga melakukan pengemasan agar jamu serbuk mudah dibawa saat pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. Metode tutorial dan penyuluhan

Pada tahapan ini, tim melakukan kegiatan praktik dan penyuluhan langsung ke masyarakat di Desa Terantang Kecamatan Mandastana. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga dan tim pengabdian terdiri atas dosen Universitas Lambung Mangkurat lintas fakultas dan beberapa orang mahasiswa. Kegiatan dilakukan dengan praktik langsung pembuatan jamu serbuk dan diisi juga dengan penyuluhan terkait manfaat dari masing-masing bahan yang dibuat jamu, manajemen produk, dan bagaimana pemasaran yang bisa dilakukan masyarakat. Masyarakat diajarkan langsung cara pengolahannya dan juga diberikan jamu serbuk hasil pengolahan.

c. Metode diskusi

Pada tahapan ini, dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan mulai dari penyediaan alat dan bahan, pengolahan, praktik pembuatan, hingga jamu serbuk yang sudah jadi dievaluasi terkait rasa dan kemasannya bersama-sama. Pada akhir kegiatan juga diberikan bantuan beberapa alat untuk mendukung kegiatan di Desa Terantang, Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan peserta dan pemberian langsung pelatihan pembuatan jamu serbuk untuk membantu meningkatkan ekonomi Masyarakat khususnya ibu rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan menggali potensi daerah Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Terantang RT.06 RW.02, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala memiliki banyak Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam di pekarangan warga. Tanaman TOGA yang ditanam warga seperti Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tanaman TOGA yang ada di Desa Terantang

Tahapan selanjutnya adalah melakukan studi Pustaka mengenai TOGA yang dapat dimanfaatkan. Hasil studi Pustaka diperoleh bahan Kunyit, Temulawak, Jahe dan Sereh dapat dimanfaatkan untuk pembuatan minuman herbal. Manfaat rempah-rempah tersebut adalah sebagai berikut:

- Tumbuhan yang biasa dikonsumsi untuk membuat jamu terdiri dari temulawak, kunyit, jahe, serai, dan sebagainya. Untuk menambah rasa atau aroma biasanya ditambahkan seperti kayu manis, gula aren dan pandan.
- Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), digunakan untuk menjaga kesehatan dengan menjadi minuman yang diolah tradisional dan banyak digunakan untuk tujuan pengobatan atau sebagai minuman untuk menjaga kesehatan (Dewi et al. 2012). Tanaman ini memiliki berbagai aktivitas hayati seperti antiinflamasi, antikanker, penyembuh luka, dan menurunkan kadar kolesterol serum (Huang et al.1991)
- Tanaman Jahe (*Zingiber Officinale*) yang berguna untuk masuk angin dan system imun manusia (Andriani et al. 2021)
- Kunyit atau kunir memiliki kurkumin yang bisa mengobati iritasi pada lambung, meredakan peradangan, dan mengobati perut kembung (Haryanti et al. 2022)
- Sereh (*Cymbopogon nardus L*) biasanya digunakan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Manfaat lainnya sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. (Khasanah, Budiyanto, dan Widiani 2022)

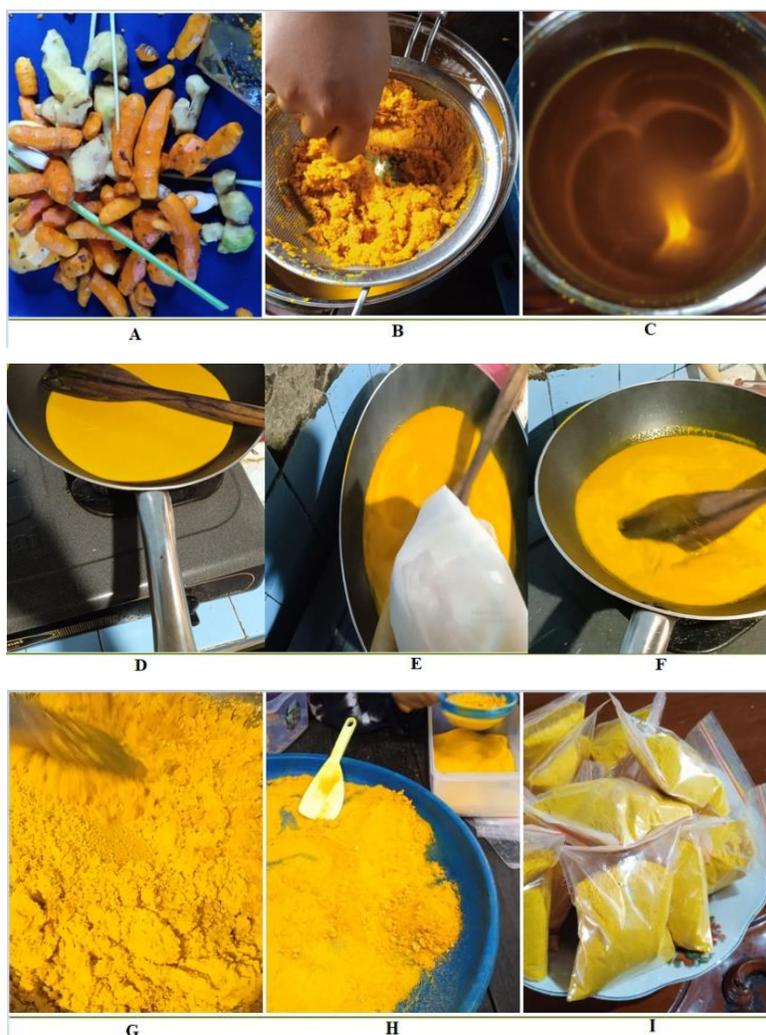
Setelah dilakukan studi Pustaka mengenai manfaat rempah-rempah Kunyit, Jahe, Temulawak dan Serai, selanjutnya adalah mencari produk yang tepat untuk dijadikan produk unggulan Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala. Pemanfaat rempah-rempah tersebut telah dilakukan warga dengan membuat jamu tradisional cair yang kurang lama masa penyimpanannya, sehingga Tim Pengabdian menemukan solusi untuk membuat minuman herbal serbuk dari rempah Jahe, Temulawak, Kunyit dan serai. Bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal tersebut seperti gambar 3.2.



Gambar 3.2 Bahan Bahan Yang digunakan dalam Pembuatan Produk

1. Pembuatan Produk Jamu Bubuk Rempah Temulawak, Jahe, Kunyit dan Sereh

Bahan yang digunakan dalam Jamu Bubuk Rempah adalah Kunyit $\frac{1}{2}$ Kg; Jahe $\frac{1}{4}$ Kg; Temulawak $\frac{1}{4}$ Kg; Sereh 5 Batang; Gula Pasir 1 Kg; Kayu Manis 2 sendok makan dan Air satu liter. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan produk adalah A) Mengupas bahan yang akan digunakan agar bersih dari kotoran dan tanah yang menempel dan mencuci bersih bahan; serta memarut umbi umbian dan menambahkan air 200 ml dan 2 sendok kayu manis bubuk; B) Menyaring hasil blender dengan saringan dan menambahkan 800 ml air; C) mendinginkan hasil saringan selama 30 menit; D) Mendidihkan air saringan rempah dengan api kecil; E) setelah mendidih, tambahkan gula dengan perbandingan 1:1; F) Mengaduk terus menerus secara konstan sampai jadi bubuk, agar tidak terbentuk gumpalan dan terus diaduk hingga mengkristal, jika jamu sudah mulai mengeras matikan api, terus tekan agar jadi bubuk; G) Saring bubuk yang sudah jadi supaya jamu bubuk halus; H) Menakar 50 gr untuk 2 kali minum; I) Mengemas jamu serbuk sesuai kebutuhan dan menuliskan cara penyeduhan jamu serbuk sekali minum 25 gr dengan ditambahkan air panas 100 ml.



Gambar 3.3 Langkah-langkah Pembuatan Jamu Serbuk Temulawak, Jahe, Kunyit dan Sereh

Produk jamu serbuk berhasil dibuat dengan metode di atas, sehingga 1 kg bahan rempah dan 1 Kg gula dihasilkan 20 bungkus jamu serbuk dengan jumlah satuan 50 gram. Hasil produk jamu serbuk tersebut memiliki nilai jual, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, produk ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala.

Dalam pembuatan jamu serbuk ini, tim dosen dari Universitas Lambung Mangkurat dibantu dengan beberapa mahasiswa dan masyarakat terutama ibu rumah tangga melakukan pengolahan secara Bersama-sama mulai dari persiapan alat bahan hingga jamu serbuk dimasukkan dalam kemasan plastik. Setelah pembuatan selesai, maka dilakukan sosialisasi terhadap produk yang dihasilkan.

2. Sosialisasi Pembuatan Jamu Bubuk Rempah Temulawak, Jahe, Kunyit dan Sereh di Masyarakat.

Tahapan Sosialisasi merupakan tahapan yang sangat penting dilakukan untuk mengedukasi dan memberikan bimbingan kepada masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan pertama pemateri/dosen memberikan ceramah tentang pemanfaatan rempah rempah, bahan-bahan dan prosedur membuat jamu serbuk Temulawak, Jahe, Kunyit dan Sereh melalui media presentasi dan video tayang. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala seperti gambar berikut (gambar 3.4)





Gambar 3.4. Kegiatan Sosialisasi di Desa Teratang Kabupaten Barito Kuala

3. Membagikan Produk ke Masyarakat

Tahapan terakhir yang dilakukan setelah presentasi adalah membagikan sampel produk jamu serbuk yang telah berhasil dibuat oleh pemateri atau tim dosen dibantu mahasiswa dan beberapa masyarakat. Selanjutnya, pemateri menjelaskan cara menikmati minuman jamu serbuk dengan menyeduh 25 gram serbuk jamu dengan 100 ml air panas. Masyarakat menikmati langsung jamu yang dibuat dan Bersama-sama melakukan koreksi jika terdapat kekurangan dalam produk tersebut. Masyarakat berperan aktif baik dalam membantu proses pengolahan maupun proses sosialisasi dan koreksi rasa serta tampilan produk.



Gambar 3.5 Kegiatan Pembagian Produk Jamu Serbuk

4. Penyerahan Hibah

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah sesi foto Bersama dan memberikan kenang-kenangan kepada Desa Teratang Kabupaten Barito Kuala berupa alat sealer plastic yang berfungsi untuk merekatkan plastik kemasan, beberapa contoh plastik kemasan yang bisa langsung dipakai, alat dapur, label dan kipas angin. Bahan yang digunakan semua ada ditanam masyarakat di sekitar rumah masing-masing.



Gambar 3.6 Penyerahan Hibah Kepada Masyarakat Desa Teratang

Respon

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan langsung dan sosialisasi pembuatan jamu serbuk skala rumah tangga, masyarakat antusias untuk mencoba membuat produk jamu serbuk dengan memanfaatkan tanaman rempah rempah yang ada di sekitar pekarangan rumah. Dari 55 peserta yang hadir, lebih dari 50% tertarik untuk mencoba membuat sendiri di rumah atau lebih tepatnya 67,3% atau 37 orang seperti pada gambar 3.7. Diharapkan setelah kegiatan sosialisasi masyarakat dapat memproduksi jamu serbuk skala rumah tangga baik untuk dikonsumsi sendiri maupun sebagai kegiatan wirausaha masyarakat.



Gambar 3.6 Hasil ketertarikan Masyarakat

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan ini hasil kegiatan berjalan terlaksana dengan lancar, pengolahan dan pendampingan berjalan baik dan masyarakat Desa Terantang sangat kooperatif selama pelaksanaan kegiatan. 50 % peserta yang hadir tertarik dan menyukai rasa dari jamu serbuk yang di buat. Kegiatan pembuatan jamu serbuk ini bisa menjadi program pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di Desa. Saran dari kegiatan ini adalah kegiatan yang berkelanjutan agar produk bisa dijual dan memiliki izin.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Terantang, kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala dan LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang sudah memberikan izin sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldizal Mahendra Rizkio Syamsudin, R., Perdana, F., Suci Mutiaz, F., Galuh, V., Putri Ayu Rina, A., Dwi Cahyani, N., Aprilya, S., Yanti, R., & Khendri, F. (2019). Temulawak Plant (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) As A Traditional Medicine. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51–65. www.journal.uniga.ac.id
- Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Septia, A., Sari, P. D., Anandita, N., Nolasari, R., Rizki, S. P., & Astari, W. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Pengganti Obat Kimia Di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.14-19>
- Dewi, M., Aries, M., Dwiriani, C. M., & Januwati, N. (2012). Pengetahuan Tentang Manfaat Kesehatan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*.) Serta Uji Klinis Pengaruhnya pada Sistem Imun Humoral pada Dewasa Obes (*Knowledge on Health Benefit of Curcuma and the Clinical Trial of Its Effect on Humoral Immune System In obe*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 17(3), 166–171. <https://doi.org/Retrieved> from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8337>
- Dhany, U. R., Puji, M., Aulia, R., & Antika, T. (2022). Utilization of Herbal Herbs for Health to Increase Body Immunity During the Covid-19 Pandemic In Kraksaan District , Probolinggo Regency , East Java Province. *Empowerment Society*, 5(1), 16–21. <https://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/eps%0AUtilization>
- Hakim L. (2015). Rempah dan herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitomarka dan Wisata Kesehatan-Kebugaran. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Haryanti, I., Munandar, A., Yusuf, Mu., Muhajirin, & Jaenab. (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 114–121. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/10953/4009>
- Khasanah, R. A., Budiyanto, E., & Widiani, N. (2022). Pemanfaatan Ekstrak Sereh

- (Chymbopogon Nardus L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri Staphylococcus Epidermidis Pada Deodoran Parfume Spray. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, VI(1), 1-9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/view/4300/3725>
- MarkPlus Inc. (2020). Penjualan Obat dan Suplemen Naik, BPOM Patrol di Toko Online. Penjualan Obat dan Suplemen Naik, BPOM 'Patroli' di Toko Online (detik.com) Diakses 2 Oktober 2023.
- Yuan Shan, C., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Jurnal Farmaka Suplemen* Vol.16 No.2: 547-555.